Journal

Pegguruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCS Vol. 2 No. 1 Mei 2020

Graphical abstract



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN VITAMIN A PADA BALITA

^{1*}Andi Liliandriani ¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author aliliandriani@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the description of maternal knowledge about vitamin A intake in toddlers. This research design is descriptive with survey method and the sample is taken by sampling method, namely non probability with purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. The data is presented in the form of a frequency distribution and processed with the help of a calculator or manual method. Based on the research results, it was found that out of 30 respondents who knew about the meaning of Vitamin A were 18 people (60.0%) and 12 people (40.0%) who did not know about the benefits of Vitamin A in toddlers as many as 19 people (63, 3%) and 11 people (36.7%) who did not know, 15 people (50.0%) knew about the effects of Vitamin A deficiency in children under five (50.0%) and 15 people (50.0%) did not know, 7 people (23.3%) knew about the schedule of giving Vitamin A to toddlers and 23 people (76.7%) didn't know about the source of Vitamin A and 19 people (63.3%) didn't know know as many as 11 people (36.7%). And it is concluded that from the research conducted based on the data obtained by the mother has good knowledge about the meaning of Vitamin A, the benefits of Vitamin A, due to a deficiency of Vitamin A, and a source of Vitamin A. the mother's schedule for giving Vitamin A is still lacking. The author suggests that mothers can actively follow the development of health information, especially regarding the schedule for giving Vitamin A to toddlers through counseling activities and information from printed and electronic media that are available and active in programs organized by the puskesmas, namely Posyandu activities.

Keywords: Knowledge, Vitamin A, Toddler

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Vitamin A Pada Balita. Desain penelitian ini Deskriptif dengan metode Survei dan sampel diambil dengan metode sampling yaitu non probability dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan kuisioner. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diolah dengan bantuan kalkulator atau cara manual. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden yang tahu tentang pengertian Vitamin A sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang tidak tahu sebanyak 12 orang (40,0%),yang tahu tentang manfaat Vitamin A pada balita sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang tidak tahu sebanyak 11 orang (36,7%), yang tahu tentang akibat kekurangan Vitamin A pada balita sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang tidak tahu sebanyak 15 orang (50,0%), yang tahu tentang jadwal pemberian Vitamin A pada balita sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang tidak tahu sebanyak 23 orang (76,7%), yang tahu tentang sumber Vitamin A sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang tidak tahu sebanyak 11 orang (36,7%). Disimpulkan bahwa dari penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian Vitamin A, manfaat Vitamin A, akibat kekurangan Vitamin A, dan Sumber Vitamin A. Namun pengetahuan ibu terhadap jadwal pemberian Vitamin A masih kurang. Penulis menyarankan bahwa ibu dapat aktif mengikuti perkembangan informasi kesehatan khususnya menyangkut jadwal pemberian Vitamin A pada balita melalui kegiatan penyuluhan maupun informasi dari media cetak dan elektronik yang tersedia dan aktif dalam program yang diselenggarakan puskesmas yaitu kegiatan Posyandu.

Kata kunci: Pengetahuan, Vitamin A, Balita

Article history

DOI: http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i1.1867

Received: 06 Januari 2020 | Received in revised form: 10 Februari 2020 | Accepted: 01 April 2020

1. PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan suatu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (esensial). berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang essensial bagi manusia, karena zat ini sangat penting dan konsumsi makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus di penuhi dari luar. Pada anak balita, akibat kekurangan vitamin A akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang berdampak sangat serius adalah buta senja dan manifestasi lain Xeropthalmia termasuk kerusakan kornea kebutaan. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan infeksi saluran pernapasan akut.

Ibu nifas yang mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu, sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Upaya perbaikan status vitamin A harus mulai sedini mungkin pada masa kanak-kanak terutama anak yang menderita kekurangan vitamin A.

Pegetahuan ibu adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola konsumsi seseorang dalam satu rumah tangga. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan mempunyai pengelolahan dan penyajian pola makanan yang baik dan seimbang, sehingga semua bahan makanan dapat di manfaakan dengan sebikbaiknya. Berbagi cara yang dilakukan ibu agar balita memenuhi asupan vitamain A. Ibu balita biasanya mencari berbagai jenis atau sumber makanan yang mengandung vitamin A, sehingga kebutuhan gizinya terpenuhi.[1]

Penelitian yang dilakukan oleh WHO (Word Health Organization) tahun 1992 menunjukkan dan 20 juta balita di Indonesia yang berumur 6 bulan hingga 5 tahun,setengahnya menderita kekurangan Vitamin A. sedangkan data WHO (Word Health Organization) tahun 1995 menyebutkan Indonesia adalah salah satu Negara di Asia yang tingkat pemenuhan terhadap Vitamin A tergolong rendah. [2]

Sementara studi yang dilakukan Nutrition and Health Surveillance System, dan departemen kesehatan (2005) menunjukkan sekitar 50% anak Indonesia 12-23 bulan tidak mengkonsumsi vitamin A dengan cukup dan makanan sehari-hari. Siti Halati manajer lapangan operasional mengatakan angka kecukupan gizi anak balita skitar 350 Retinol Ekwivalen (RE). angka ini dihitung dan kandungan vitamin A dalam makanan nabati atau hewani yang hendak di konsumsi.

Departemen kesehatan sendiri gencar melakukan program penanggulangan kekurangan vitamin A sejak tahun 1970-an. Menurut catatan Depkes tahun 1992 bahaya kebutaan akibat kekurangan kekurangan vitamin A mampu diturunkan secara signifikan.[2]

Berdasarkan data yang diterima Puskesmas Mamajang tahun 2013 diketahui bahwa cakupan jumlah target sebesar 52.89% dan jumlah target yang di harapkan sebesar 85% dan Puskesmas Mamajang terdapat 42 kasus balita dengan penyakit seperti:buta senia.diare.infeksi infeksi saluran pernapasan, dan Pneumoni akibat kekurangan vitamin A. Dari data tahun 2011 diketahui bahwa jumlah kunjungan dengan pemberian vitamin A sebanyak 55,72% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan cakupan kapsul vitamin A sebanyak 51,20% dengan target yang sama yaitu 85%.

Rendahnya cakupan asupan kapsul vitamin A pada Balita bisa terjadi karena masih rendahnya pengetahuan dan sikap ibu Balita terhadap pemberian kapsul vitamin A dan karena manajemen distribusi belum optimal misalnya tidak ada sweeping pemberian kapsul vitamin A, pencatatan dan pelaporan yang belum baik. Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang, "Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Vitamin A pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode survei di mana suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Vitamin A Pada Balita.di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Karakteristik	n	Persentase (%)
Umur		
20-26	20	66,67
27-33	6	20,0
41-47	4	13,33
Total	30	100,0
Pendidikan		
D3	8	26,67
S1	6	20
SMA	9	30

SMP	7	23,33
Total	30	100,0
Pekerjaan		
BIDAN	4	13,3
GURU	9	30,0
IRT	10	33,3
PERAWAT	1	3,3
PETANI	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan di kelompok umur antara 20-26 tahun sebanyak 20 orang (66,67%) dan kelompok umur 27-33 tahun sebanyak 6 orang (20,0%), 41-47 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Dikelompok pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30,0%) dan D3 sebanyak 8 orang (26,6%), SMP sebanyak 7 orang (23,3%), dan S1 sebanyak 6 orang (20,0%). Kelompok berpekerjaan IRT sebanyak 10 orang (33,3%), Guru sebanyak 9 orang (30,0%), Petani sebanyak 6 orang (20,0%), Bidan sebanyak 4 orang (13,3%), dan Perawat sebanyak 1 orang (3,3%).

b. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuens Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian, manfaat, akibat kekurangan, jadwal pemberian, dan sumber Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Persentase (%) 60,0 40,0
40,0
100,0
63,3
36,7
100,0
50,0
50,0
100,0
23,3
76,7
100,0
63,3
36,7
100,0

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 2, dari 30 responden didapatkan jumlah responden yang pengetahuannya baik dan tahu tentang pengertian dari Vitamin A sebanyak 18 orang (60,0%) dan responden yang kurang pengetahuan atau tidak tahu sebanyak 12 orang (40.0%). Dan pengetahuan baik dan tahu tentang manfaat dari vitamin A pada balita sebanyak 19 orang (63,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,7%). Pengetahuan baik dan tahu tentang akibat kekurangan Vitamin A pada balita sebanyak 15 orang (50,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50,0%). Pengetahuan baik dan tahu tentang jadwal pemberian Vitamin A pada balita sebanyak 7 orang (23,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76,7%). Dan pengetahuan baik dan tahu tentang sumber Vitamin A sebanyak 19 orang (63,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,7%).

1. Pengetahuan ibu tentang pengertian Vitamin A

Berdasarkan hasil observasi, pengetahuan ibu tentang Vitamin A baik, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pendidikan tinggi dimana ibu balita pernah duduk dibangku sekolah dan perguruan tinggi sehingga ibu peduli terhadap kebutuhan anaknya terutama dia dapat mengetahui bagamana sebenarnya atau apa itu vitamin A. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan anak mereka dapat diselesaikan atau dapat terpenuhi khususnya kebutuhan akan Vitamin A. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang hal ini dikarenakan oleh pendidikan yang rendah sehingga memiliki akases informasi yang lebih sedikit dan keterampilan yang terbatas untuk menggunakan informasi tersebut, sehingga semua itu dapat mempengaruhi ibu dalam mengetahui bagaimana atau apa sebenarnya Vitamin A.

2. Pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian Vitamin A pada balita

Berdasarkan hasil observasi, pengetahuan responden tentang manfaat pemberian Vitamin A, kurangnya informasi bisa mempengaruhi, terlebih khusus bila faktor tersebut didukung oleh tingkat pendidikan yang rendah atau jalur informasi yang kurang memadai, misalnya tempat tinggal yang jauh dari pusta pelayanan kesehatan. Sehingga untuk mengetahui apa itu Vitamin A atau apa manfaatnya tidak dapt diketahui oleh ibu.

3. Pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A pada balita

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan bahkan keadaan sosial ekonomi yang dialami oleh seorang ibu yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak-anak mereka khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan akan vitamin A.

Kekurangan Vitamin A teruatama terdapat pada anak-anak balita. Tanda-tandaa kekurangan terlihat bila simpanan tubuh habis terpakai. Kekurangan Vitamin A dapat merupakan kekurangan primer akibat kurang konsumsi atau kekurangan sekunder karena gangguan penyerapan dan penggunaannya dalam tubuh, kebutuhan yang meningkat ataupun karena gangguan pada konversi karoten menjadi vitamin A. (Almatsier, 2008).

Balita sangat membutuhkan vitamin A untuk kesehatannya. Anak yang kekurangan vitamin A akan mudah terkena infeksi dan terancam mengalami rabun senja. Kekurangan vitamin A membuat mata menjadi kering. Hal ini karena selaput lendir dan selaput bening mata mengalami kekeringan. Jika berlarut-larut akan menyebabkan penebalan selaput lendir, berlipat-lipat, dan berkerut, tampak bercak putih seperti busa sabun (bercak Bitot). Selanjutnya selaput bening mata akan mengalami perlukaan dan akhirnya bisa mengakibatkan kebutaan permanen yang tidk bisa dipulihkan lagi. [3]

4. Pengetahuan ibu tentang jadwal pemberian Vitamin A pada balita

Berdasarkan hasil observasi pada ibu anak balita, ternyata sebagian besar ibu sering lupa jadwal pemberian kapsul vitamin A. Saat posyandu diadakan, mereka banyak berdatangan karena ikut-ikutan melihat ibu-ibu yang lain ramai datang ke posyandu. Mereka hanya mengetahui pemberian kapsul vitamin A itu sebagai program pemerintah yang diberikan secara gratis. Mereka tidak mengetahui apa tujuan pemberian kapsul vitamin A harus diberikan secara lengkap. Hal ini sesuai dengan teori Depkes RI [5]. tujuan dari pemberian kapsul vitamin A adalah menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada anak balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI terbukti efektif untuk mengatasi masalah vitamin A pada masyarakat.

5. Pengetahuan ibu tentang sumber Vitamin A

Berdasarkan hasil observasi faktor utama yang paling mendukung adalah keadaan sosial ekonomi dari ibu yang dapat mempengaruhi bagaimana dia harus memenuhi kebutuhan dari anak-anak mereka. Serta ini dikaitkan dengan kurangnya sumber informasi bahkan faktor pendidikan yang paling penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang dari mana saja sumber-sumber vitamin A tersebut.

Orang tua yang bijaksana akan senantiasa memperhatikan kebutuhan vitamin bagi keluarga, khususnya anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan. Namun, tidak semua orang tua paham akan manfaat vitamin dan akibat yang ditimbulkan karena tidak tercukupnya vitamin dalam tubuh.

Konsumsi sumber vitamin A diperoleh dari buah dan sayuran. Sayuran yang paling banyak dikonsumsi anak balita di daerah ini, yaitu jenis sayuran daun kelor, Sedang buah yang umumnya sumber vitamin A nabati yang sering dikonsumsi adalah buah pisang. Hal ini disebabkan karena jenis sayuran dan buah ini cukup tersedia dalam rumah tangga untuk dikonsumsi setiap hari. Konsumsi sayuran yang masih kurang disebabkan karena sedikitnya sayuran yang dikonsumsi oleh anak karena kebiasaan mereka yang kurang menyukai sayuran. Sedang untuk jenis buah, selain memiliki harga relatif mahal, kemampuan untuk membeli buah sangat rendah, juga sebagian besar tidak tersedia untuk dikonsumsi sehari-hari. Sumber vitamin A sayuran dan buah dalam keluarga bukanlah suatu hal vang jarang ditemui dalam susunan makanan seharihari. Namun, pada umumnya anak-anak kurang suka atau bahkan ada beberapa di antaranya yang tidak suka mengonsumsi sayuran dan buah, padahal kebiasaan yang kurang baik ini dapat mengakibatkan anak kekurangan vitamin-vitamin yang terdapat dalam sayuran dan buah. [4]

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian vang dilakukan, bahwa dalam pemenuhan Vitamin A pada balita tidak terlepas dari peran serta ibu. Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tentang pengertian Vitamin A di wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak (60,0%). Serta pengetahuan ibu tentang manfaat Vitamin A pada balita juga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak (63,3%). Begitu pula dengan pengetahuan ibu tentang sumber Vitamin A memiliki pengetahuan baik sebanyak (63%). Berbeda dengan pengetahuan ibu tentang jadwal pemberian Vitamin A memiliki tingkat pengetahuan kurang yakni (76,7%), sedangkan pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A memiliki tingkat pengetaguan yang sama yaitu (50%) baik dan kurang (50%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfred Sommer. 2007. Disfisiensi Vitamin A dan Akibatnya,Panduan Lapangan Untuk Deteksi Dan Pengawasan Edisi 3,EGC
- [2] Depertemen Kesehatan RI. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- [3] Alfred Sommer. 2007. Disfisiensi Vitamin A dan Akibatnya,Panduan Lapangan Untuk Deteksi Dan Pengawasan Edisi 3,EGC
- [4] Hanum, Marimbi .2010. Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yokyakarta.
- [5] Depertemen Kesehatan RI. 2005. Buku Panduan Manajemen Laktasi Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta